

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia semakin ke depan diharapkan menjadi solusi bagi berbagai macam masalah yang timbul dari dampak era globalisasi. Hal ini terbukti dari kebijakan demi kebijakan dalam sektor pendidikan mulai dari kurikulum yang terus diperbaiki demi terciptanya pendidikan indonesia yang berkualitas. Sebagaimana salah satu butir dalam ketentuan umum sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia berakar pada nilai-nilai religius, budaya nasional indonesia, dan responsip terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Oleh karena itu, output pendidikan yang berkualitas adalah menghasilkan para lulusan pelajar yang memiliki SDM yang unggul dapat bersaing dengan ketatnya persaingan yang sebabkan oleh kemajuan jaman modern yang terjadi saat sekarang ini.

Pendapat diatas berdasarkan kenyataan atau fakta yang terjadi saat ini masa-masa ini. Sehubungan dengan itu Hasanah dalam bukunya yang berjudul *Enterpreneur* mengatakan bahwa pembangunan pendidikan indonesia ke depan bertumpuan pada paradigma membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, hal itu bertujuan sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara maksimal. Dimensi kemanusiaan tersebut mencakup tiga hal fundamental, yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Poin 2

² Hasanah, *Enterpreneurship Membangun Jiwa Enterpreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, (Makasar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015) hlm. 6

Teori diatas menjelaskan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam menyongsong masa depan yang semakin berkemajuan. sehingga apa yang termaktub undang-undang tetang sistem pendidikan nasional sangat jelas didesain agar generasi muda khususnya pelajar memiliku karakter sesuai dengan norma agama dan memiliki sikap nasionalisme serta bersiap untuk perkembangan zaman. oleh karena itu pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan selalu tanamkan agar generasi muda khususnya pelajar dari setiap jenjang memiliki pondasi yang kuat untuk menuju masa depan. Sehingga apa yang disebutkan diatas (afektif, kognitif dan psikomotorik) menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak dini bagi setiap jenjang pendidikan terutama pendidikan menengah akhir dan kejuruan.

Fokus pada pendidikan kejuruan, apa yang penulis kutip diatas “tentang pembangunan pendidikan nasional melalui peningkatan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*)” adalah sesuatu yang sangat urgen terutama bagi lulusan kejuruan. Endang, dkk mengatakan bahwa pendidikan kejuruan bisa menjadi wadah dalam upaya menumbuhkembangkan masalah ekonomi kenegaraan dimasa yang aka datang yang lebih furistik apabila kemampuan setiap lulusan itu menyesuaikan dengan ketenaga kerjaan dan bisnis.³ Oleh sebab itu pendidikan kejuruan ditekankan pada bidang Enterprenuership karena salah satu alasannya sebagai lulusan sekolah menengah kejuruan adalah tenaga kerja terampil yang siap kerja atau Entrepreneur yang handal.

Entrepreneur atau Wirausaha menurut Slamet Widodo Adalah individu yang berani mengambil resiko untuk mengganggu ekonomi dengan memperkenalkan layanan atau barang baru, yaitu dengan menciptakan organisasi atau produk baru⁴ Ada beberapa

³ Endang, Mulyatiningsih, Sugiono dan Purwanti, *Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*, (Fakultas Teknik UNY. Yogyakarta: 2014) hlm. 1

⁴ Aris Slamet Widodo, *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*, (yogyakarta: Jaring Inspiratif. 2012). hlm 1

esensi dari enterprenuer itu dilihat dari pengertian ini seperti ekonomi, pengolahan dan organisasi. ini berarti wirausaha adalah sebagian dari bentuk ekonomi dimana ekonomi adalah berupa kegiatan perdagangan, kemudian ada pengolahan berarti wirausaha melibatkan sesuatu yang dapat diolah atau diproduksi, serta berbentuk organisasi bahwa dalam menjalankan kewirausahaan mutlak ada bidang bidangnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Kewirausahaan merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Kemampuan ini sangat diperlukan, terutama bagi generasi muda, untuk menciptakan peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia¹. Pendidikan kewirausahaan yang efektif dan terintegrasi sejak dini dapat membantu menanamkan karakter kewirausahaan, seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian, pada peserta didik⁵

Sehubungan dengan Entrepreneur Bunga Aditi juga berpendapat bahwa secara etimologis kewirausahaan (wirausaha) berasal dari *entreprendre* (dalam bahasa Inggris) yang berarti untuk melakukan. Oleh karena itu, menurut ini, kewirausahaan bukanlah bakat yang bawaan atau milik kelompok etnis tertentu.⁶ Dari sini cukup jelas bahwa kewirausahaan itu adalah sebuah seni dalam berusaha “berdagang” yang kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh siapapun.

Entrepreneurship dalam pendidikan kejuruan juga bagi sekolah menengah akhir adalah yang sangat ditekankan. Oleh karena itu dalam salah satu mata pelajaran termuat mata pelajaran kewirausahaan sehingga muncul istilah *Edupreneurship*. Menurut Endang dkk, *Edupreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* yang unik di bidang pendidikan. *Entrepreneurship* adalah usaha kreatif atau inovatif dengan melihat atau

⁵ Fauzi, A. & Arsyad, A. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, (2017). 9(2), 123-130.

⁶ Bunga Aditi, *Buku Ajar Entrepreneurship dan Startup Enterprenuer yang Unggul*, (Deli Serdang: Perdana Medika. 2018) hlm. 7

menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah (ekonomi, sosial, dll).⁷

Dalam hal ini Manajemen Eduprenesurship juga di perkuat dengan Undang-Undang Sisdiknas yang menjadi dasar utama dalam mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Dalam konteks edupreneurship, undang-undang ini memberi ruang untuk inovasi dan pengembangan manajemen pendidikan yang berbasis kewirausahaan.

Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."⁸ Pasal ini mengandung prinsip penting dalam pendidikan yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Sebagai bagian dari manajemen edupreneurship, penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kreativitas dan inovasi, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan di sekolah maupun lembaga pendidikan.

Selain undang-undang yang memperkuat tentang manajemen edupreneurship juga di perkuat beberapa ayat Al- Quran yang bisa di kaitkan dengan berwirausaha terdapat pada surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Katakan (Muhammad), bekerjalah! Maka Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman akan melihat amal-amalmu. Kamu akan dikembalikan kepada

⁷ Endang dkk. hlm. 12

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

(Allah) yang mengetahui apa yang tampak. Kemudian Dia akan memberitahukanmu apa yang telah kamu lakukan”(Quran, At-Taubah, 105).⁹

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI), surat At Taubah ayat 105 berisi tentang anjuran kerja keras di berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat. Sebab, Allah SWT akan melihat pekerjaan yang dilakukan manusia, Dia akan memberi penghargaan atas pekerjaan itu. Kemudian, orang yang meninggal dunia pada hari kebangkitan akan dikembalikan kepada Allah SWT. Seluruh makhluk akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan semasa hidup.

Dan ada penegasan dari hadis nabi tentang pentingnya berwirausaha, yaitu:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “Kefakiran atau kemiskinan dekat dengan kekufuran” (Hadits Nabi).¹⁰

Di tingkat Madrasah Aliyah, pendidikan kewirausahaan telah mulai diterapkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah manajemen edupreneurship, yang menggabungkan konsep pendidikan dengan kewirausahaan¹¹. Edupreneurship tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir inovatif dan mempraktikkan keterampilan bisnis secara langsung.¹² SMK Nurul Musthofa Pegantenan dan MAN 2 Pamekasan merupakan contoh institusi yang sudah mulai menerapkan konsep edupreneurship dalam kurikulum mereka.

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10," in *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019

¹⁰ Dilansir dari Website kemang RI, Pada (Tanggal 11 Maret 2025). [https://sulbar.kemenag.go.id/opini/antara-kefakiran-dan-kekufuran-LHKUg#:~:text=Kefakiran%20atau%20kemiskinan%20dekat%20dengan,\(miskin%20raga%20terlebih%20jiwa\).](https://sulbar.kemenag.go.id/opini/antara-kefakiran-dan-kekufuran-LHKUg#:~:text=Kefakiran%20atau%20kemiskinan%20dekat%20dengan,(miskin%20raga%20terlebih%20jiwa).)

¹¹ Supriyadi, Y.. *Edupreneurship: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Gramedia. 2019)

¹² Yusuf, M. & Rahmawati, D. *Strategi Pembelajaran Edupreneurship di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Kewirausahaan, (2020).5(1), 34-45.

Sehubungan dengan pendidikan kejuruan dan pembekalan pendidikan *Entrepreneurship* bagi peserta didik serta dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan usaha pasca lulusan, penulis ingin mengangkat suatu permasalahan dimana suatu instansi pendidikan sekolah kejuruan telah menerapkan Edupreneur, Informasi ini penulis dapatkan dari salah satu guru di sekolah tersebut melalui observasi langsung dengannya. Nama sekolah tersebut adalah SMK Nurul Mustofa yang beralamat di Dusun Tengah Desa Pegantenan Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan. Menurut informasi di sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berdiri yakni pada tahun 2015 namun ansusia masyarakat serta kepedulian masyarakat terhadap pendidikan bisa dibilang tinggi sekolah ini memiliki kurang lebih 70 siswa aktif setiap tahunnya serta sudah beberapa tahun sebelumnya menghasilkan lulusan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di sekolah SMK Nurul Musthofa ada kegiatan kewirausahaan berupa kegiatan belajar mengajar dan praktek-praktek kewirausahaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Hal ini di perkuat dengan wawancara langsung kepada salah satu guru bidang kewirausahaan di sana yakni dengan ibu Magfiratur Rahmah, peneliti melakukan wawancara langsung untuk memastikan bahwa di SMK Nurul Musthofa ada Manajemen Edupreneurship? Beliau menjawab:

“Iya, disini ada kegiatan kewirausahaan mulai dari pembelajaran, praktek dan juga membuat sebuah product kerajinan, olahan maupun jasa sehingga siswa bisa berkreaitif inovatif di sekolah maupun nanti diluar sekolah”¹³

Begitu juga MAN 2 Pamekasan Plus Keterampilan. sekolah tersebut beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Pamekasan, Barurambat Timur, Pamekasan. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang maju di daerah perkotaan dan mampu bersaing dengan

¹³ Magfiratur Rahmah, Guru Kewirausahaan SMK Nurul Musthofa, *Wawancara Langsung* (27 oktober 2024)

sekolah negeri lainnya, Dengan menamakan sekolah tersebut sebagai sekolah keterampilan maka secara langsung sekolah tersebut menerapkan kewirausahaan karena keterampilan merupakan bagian dari kewirausahaan, pengembangan pendidikan kewirausahaan di MAN 2 yaitu di program kelas khusus oleh sekolah seperti kelas tata boga , kelas tata busana dan lain-lain. Dengan seperti itu pengembangan akan semakin cepat dan terarah karena ada kelas khusus untuk siswa yang masuk di dalamnya. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, beliau menegaskan bahwa Pendidikan kewirausahaan di MAN 2 sudah di bentuk beberapa program khusus seperti: program Tata busana, tata boga, kerajinan, manajemen bisnis, dan edumart dan lain-lain.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di MAN 2 Pamekasan bahwasannya peneliti menemukan fenomena yang terjadi dilapangan yakni fenomena kegiatan kewirausahaan dan berbagai kegiatan yang kreatif serta praktek praktek kewirausahaan juga dilaksanakan di lapangan, hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara terhadap wakil kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, yakni bapak Budi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada wakepek MAN 2 Pamekasan untuk memastikan apakah di MAN 2 Pamekasan menerapkan manajemen *edupreneurship*? Beliau menegaskan :

“Iya, di MAN 2 Pamekasan menerapkan Manajemen Edupreneurship, meskipun masih dalam proses penyempurnaan di bidang kewirausahaan di MAN 2 juga sudah berjalan berbagai program kewirausahaan dan bisnis sehingga siswa bisa mempunyai karakter kewirausahaan yang nanitinya Ketika lulus tidak hanya berprestasi saja namun bisa juga berwirausaha dan bekerja di perusahaan sesuai kebutuhan pasar”¹⁴

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena terdapat banyak potensi sehingga dapat dilakukan sebuah penelitian. lebih-lebih karena adanya suatu hal berhubungan dengan Manajemen dan *Enterpreneurship* oleh karena itu, penulis

¹⁴ Bpk Budi, Wakil Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan *Wawancara langsung* (22 oktber 2024)

ingin mengangkat judul tentang "Manajemen *Edupreneurship* Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa Pegantenan".